



Revitalisasi Ekonomi Pemuda Karang Taruna melalui Hilirisasi Produk Turunan Kopi Berbasis Lokal Wisdom

Economic Revitalization of Karang Taruna Youth Through Downstreaming of Coffee Derived Products Based on Local Wisdom

Heri Susanto^{1*}, Rosita², Yudhistira Saraswati³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

² Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Akuntansi, Universitas Islam Indonesia

³ Fakultas Pertanian, Agribisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

*Penulis Korespondensi: heri.susanto@upnyk.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 21 Juni 2026;

Revisi: 15 Juli 2026;

Diterima: 20 Agustus 2026;

Terbit: 31 Agustus 2026.

Keywords: Coffee Downstreaming; Jawaara Coffee Space; Youth Entrepreneurship; Youth Organization; Youth Empowerment.

Abstract: This community service program aims to transform the "Jawara" Youth Organization (Karang Tarun) in Ngemplak Village into an independent economic entity by establishing a permanent business unit "Jawara Coffee Space" focused on the downstream processing of a key local commodity. Previously, local coffee beans were typically sold directly to middlemen, yielding minimal economic value for local youth. To address this issue, the program offers a comprehensive solution comprising three main aspects. First, the development of physical infrastructure in the form of a representative, permanent coffee outlet to serve as the hub for business activities. Second, human resource capacity building through professional barista training to hone in-depth technical skills. Third, training in operational management, digital marketing, and commercial financial governance to strengthen members' business soft skills. Tangible outcomes of this strategic program include the establishment of a permanent coffee outlet fully equipped with necessary machinery, the completion of intensive training for 15 to 20 youth organization members, and the implementation of modern marketing and standardized financial reporting systems. Through this sustainable initiative, the program aims to foster a dynamic young entrepreneurship ecosystem, enhance the value-added of local coffee products, and boost the community's socio-economic well-being.

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mentransformasi Karang Taruna Jawaara di Desa Ngemplak menjadi pengelola ekonomi mandiri melalui pembangunan unit usaha permanen berbasis hilirisasi komoditas unggulan bernama "Jawara Coffee Space". Selama ini, potensi biji kopi lokal cenderung dijual langsung kepada tengkulak sehingga menghasilkan nilai ekonomi yang sangat minim bagi para pemuda setempat. Guna mengatasi permasalahan mitra tersebut, solusi komprehensif yang ditawarkan mencakup tiga aspek utama. Pertama, pembangunan infrastruktur fisik berupa gerai kopi tetap yang representatif sebagai pusat aktivitas usaha. Kedua, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan teknis barista profesional untuk mengasah keterampilan keras secara mendalam. Ketiga, pembekalan manajemen operasional, digital marketing, serta tata kelola keuangan komersial guna memperkuat kemampuan lunak bisnis anggota. Target luaran nyata dari program strategis ini meliputi tersedianya satu unit gerai kopi permanen beserta kelengkapan alat pendukung, terlaksananya pelatihan intensif bagi 15 hingga 20 anggota karang taruna, serta terbentuknya sistem pemasaran modern dan pelaporan keuangan yang terstandarisasi. Melalui inisiatif berkelanjutan ini, program tersebut diharapkan mampu menciptakan ekosistem wirausaha muda yang dinamis, meningkatkan nilai tambah produk kopi lokal, sekaligus mendorong kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Hilirisasi Kopi; Jawaara Coffee Space; Karang Taruna; Kewirausahaan Pemuda; Pemberdayaan Pemuda.

1. PENDAHULUAN

Perubahan lanskap ekonomi saat ini menuntut redefinisi peran pemuda desa, khususnya Karang Taruna. Dukuh Jatirajek, Desa Ngemplak, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar, khususnya kelompok pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna Jawara. Organisasi ini memiliki semangat tinggi dalam kegiatan sosial, namun belum memiliki unit usaha produktif yang mampu memberikan dampak ekonomi secara berkelanjutan. Pembangunan ekonomi masyarakat desa saat ini adalah menciptakan nilai tambah bagi komoditas unggulan. Salah satu komoditas yang memiliki prospek tinggi adalah kopi. Sebagian besar kopi yang diproduksi masyarakat hanya dipasarkan dalam bentuk biji mentah sehingga nilai ekonominya relatif rendah. Hal tersebut juga menjadi permasalahan utama yang dihadapi Karang Taruna Jawara. Rendahnya nilai ekonomi komoditas kopi lokal karena hasil panen warga masih dijual dalam bentuk biji mentah (*green bean*) kepada tengkulak.

Di sisi lain, meningkatnya tren konsumsi kopi dan berkembangnya budaya *coffee shop* membuka peluang baru bagi pengembangan usaha berbasis kopi lokal. Tingginya tingkat konsumsi kopi di Indonesia menciptakan sebuah peluang bagi industri *coffee shop* dalam mengembangkan bisnis (Ishaqi and Islam 2021). Puryati, Kuntadi, and Basuki (2020) mengutip data dari *International Coffee Organization* (ICO), menunjukkan pertumbuhan peminum kopi di Indonesia berkembang pesat, lebih daripada pertumbuhan dunia, yaitu 8% untuk pertumbuhan peminum kopi Indonesia sedangkan pertumbuhan peminum kopi dunia hanya mencapai 6%. Perkembangan tersebut berimbas pada industri kopi Indonesia yang mengalami peningkatan pada industri hilir yang terlihat pada maraknya kafe atau kedai khususnya di daerah.



Gambar 1. Aktivitas Pemuda Karang Taruna

Selain itu, unit usaha mereka masih bersifat marginal dan nomaden, hanya mengandalkan *tenant* pameran yang tidak rutin tanpa memiliki identitas merek mandiri maupun arus kas yang stabil. Sebanyak 70% anggota Karang Taruna juga teridentifikasi belum memiliki keterampilan teknis kewirausahaan dan manajemen keuangan yang memadai baik

dari segi teknik maupun manajerial. Teknik berkaitan dengan kemampuan dalam menciptakan produk sedangkan manajerial terkait dengan pengelolaan.

Dalam pengembangan tersebut, karang taruna menghadapi masalah. Meskipun secara geografis berada di wilayah strategis yang berdekatan langsung dengan perkebunan kopi, potensi alam tersebut belum memberikan dampak ekonomi nyata bagi pemuda. Hal ini disebabkan karena hasil panen warga masih didominasi oleh penjualan biji mentah (*green bean*) ke tengkulak atau luar daerah. Akibatnya karang taruna kehilangan peluang untuk mengelola dan mengambil nilai tambah (*added value*) dari komoditas lokal yang ada di depan mata mereka sendiri. Permasalahan kedua adalah kondisi unit usaha saat ini masih bersifat marginal dan tidak menetap, yakni hanya mengandalkan tenant nomaden pada pameran yang jadwalnya tidak rutin. Ketiadaan tempat usaha permanen (*coffee shop*) memaksa para pemuda terjebak dalam model bisnis yang pasif, di mana mereka hanya berperan sebagai penyalur atau sekadar menjualkan produk milik orang lain, sehingga tidak memiliki identitas produk mandiri maupun arus kas organisasi yang stabil.

Dari pemaparan tersebut, perlu mentransformasi peran Karang Taruna Jawara dari sekadar pengecer produk luar menjadi pengelola ekonomi mandiri melalui pembangunan unit usaha *coffee shop* permanen sebagai pusat pendapatan rutin organisasi. Program ini memiliki tujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional melalui pembekalan keahlian barista serta manajemen bisnis. Para pemuda diharapkan memiliki identitas merek produk sendiri dan mampu menjalankan tata kelola usaha yang akuntabel serta berdaya saing.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Dukuh Jatirajek, Desa Ngemplak, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Sasaran program yaitu Karang Taruna Jawara yang merupakan perkumpulan pemuda di dukuh tersebut. Waktu pelaksanaan pada rentang bulan April sampai Juni 2026 dengan beberapa kegiatan yang terlampir apada pembahasan.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang berorientasi pada pemanfaatan aset dan potensi lokal masyarakat. Aset dan potensi lokal ini kemudian dikembangkan menjadi nilai jual yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat lokal. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Mei hingga Juli 2026 di Dukuh Jatirajek, Desa Ngemplak, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Tahapan pelaksanaan terdiri atas:

Identifikasi Potensi

Tim bersama masyarakat melakukan pemetaan terhadap potensi yang dimiliki Desa Ngemplak. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa desa memiliki potensi tangible berupa kopi lokal, serta potensi intangible berupa sumber daya manusia yang meliputi Karang Taruna, lokasi yang strategis, jejaring pelaku UMKM, dan dukungan dari pemerintah desa.

Focus Group Discussion

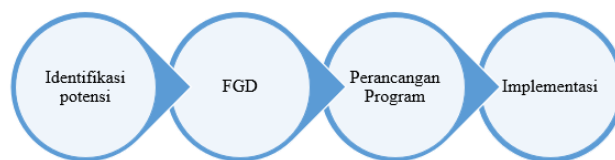
Masyarakat dan tim menyusun rencana bersama baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rencana yang dilakukan adalah membangun pusat usaha kopi yang dikelola secara profesional. Kegiatan ini melibatkan seluruh stakeholder termasuk dengan pihak dukuh.

Perancangan Program

Kegiatan dirancang dalam tiga komponen utama: pembangunan gerai permanen "Jawara Coffee Space"; pelatihan barista profesional; pelatihan manajemen usaha, pemasaran digital, dan manajemen keuangan.

Implementasi

Pelaksanaan program meliputi: pembangunan fisik gerai; pengadaan mesin *espresso*, *grinder*, *brewer*, perlengkapan barista, meja, kursi, dan peralatan pendukung; pelatihan teknik brewing, *espresso*, *latte art*, pelayanan pelanggan; pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana; pelatihan pemasaran melalui media sosial.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3. HASIL

Aspek Produksi: pembangunan unit usaha kedai kopi tetap

Luaran utama dari pelaksanaan kegiatan ini adalah berdirinya satu unit gerai kopi permanen yang berfungsi secara optimal sebagai pusat aktivitas serta penggerak kemandirian ekonomi bagi anggota karang taruna. Pembangunan dan operasionalisasi gerai kopi permanen terbukti sangat efektif dalam mendongkrak perolehan pendapatan secara signifikan melalui penciptaan stabilitas operasional yang terukur, peningkatan kenyamanan pelanggan yang lebih baik, serta perluasan kapasitas penetrasi pasar yang lebih luas (Reskitaputri and Sebayang 2025). Selain memberikan dampak positif secara finansial, keberadaan fisik gerai ini juga mampu menghadirkan identitas serta citra baru yang lebih profesional bagi organisasi pemuda

setempat di mata publik. Lebih dari sekadar tempat komersial, fasilitas tersebut dirancang secara strategis agar dapat berfungsi ganda sebagai ruang interaksi sosial yang dinamis bagi masyarakat sekitar maupun para wisatawan yang berkunjung. Terlebih lagi, lokasi berdirinya kedai permanen ini berada di kawasan yang cukup strategis, ramai, serta memiliki tingkat potensi ekonomi yang tinggi untuk menjangkau ragam segmen konsumen secara berkelanjutan.



Gambar 2. Pelatihan Barista dan penyerahan aset seperangkat alat coffeshop

Pembangunan unit usaha kedai kopi ini juga merupakan salah satu usaha keberlanjutan kegiatan ekonomi kreatif pemuda di daerah tersebut. Diharapkan dengan adanya kedai usaha kopi selain dapat meningkatkan ekonomi juga sebagai sarana kreatifitas kaum muda. Pendirian kedai kopi ini merupakan gabungan dari peluang usaha dan pemanfaatan potensi lokal. Pertumbuhan konsumsi kopi di masyarakat sebanding dengan menjamurnya kedai kopi yang baru (Puryati et al. 2020).

Aspek Manajemen: pelatihan teknis barista dan pengolahan

Pelatihan teknis untuk menjadi barista professional dalam mengolah kopi diikuti beberapa anggota karang taruna. Pelatihan ini untuk mengasah hingga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenal kopi hingga pengolahan kopi yang tepat. Adapun pelatihan ini seperti pengenalan kopi; teknik roasting dan grinding; teknik espresso dan brewin; hingga sanitasi.

Anggota karang taruna sebagai pelaku usaha diharapkan mampu menghasilkan minuman kopi dengan kualitas yang lebih konsisten. Barista bukan sekadar pekerja yang membuat minuman kopi, melainkan profesional yang bertanggung jawab dalam menciptakan pengalaman menikmati kopi bagi pelanggan. Tugasnya mulai dari pengoperasian mesin, penguasaan teknik, pemilihan dan penggilingan biji kopi, hingga interaksi yang membangun kenyamanan pelanggan (Yusuf and Rais, 2023). Laras Annisa Ulfitri Nedi and Nadya (2025) dalam pelatihan barista di Kota Tangerang terbukti memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keterampilan teknis dan wawasan kewirausahaan peserta, khususnya generasi muda yang berada pada usia produktif.



Gambar 3. Pelatihan Keuangan

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta terhadap teori hingga praktik. Sama halnya yang dilakukan Saepudin et al. (2026) dalam pelatihannya mengemukakan bahwa peserta mampu mengoperasikan mesin espresso, menggiling kopi sesuai standar, serta membuat latte art dan minuman berbasis kopi dengan teknik yang benar. Selain itu, sikap profesional peserta juga meningkat, seperti kedisiplinan, kebersihan, dan kemampuan bekerja sama.

Aspek Pemasaran: *branding* dan identitas produk

Brand merupakan hal yang penting karena termasuk dalam identitas produk. Selain brand juga memerlukan identitas visual yang mampu menunjang proses membangun brand itu sendiri. Ishaqi and Islam (2021) menyebut perancangan identitas visual berupa logo yang sesuai dengan karakteristik perusahaan dan mudah di aplikasikan ke berbagai media. Diharapkan perancangan tersebut dapat membantu memecahkan permasalahan yang dialami oleh *brand* sebelumnya dan mampu mencapai target yang telah ditentukan.

Brand yang dipilih adalah “Jawara” karena merupakan nama karang taruna tersebut. Jawa juga berarti juara. Diharapkan dengan nama ini, Jawa Coffee dapat menjadi juara di berbagai bidang khususnya juara dalam menciptakan usaha dan lapangan kerja bagi pemuda.

Aspek Keuangan: sistem pencatatan keuangan

Selain inovasi dalam pengembangan produk, usaha juga perlu dilakukan di bidang manajemen keuangan. (Hertikasari et al. 2025) memaparkan bahwa secara umum, salah satu kelemahan dalam aspek keuangan adalah sedikitnya para pengusaha terutama usaha rumah tangga yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tidak lepas dari ketidaksadaran pelaku usaha terhadap pentingnya pengelolaan keuangan.

Pelatihan aspek keuangan meliputi: pembukuan kas; penyusunan SOP operasional; dan penghitungan harga pokok produksi. Peserta dituntun untuk mulai mulai menerapkan pencatatan transaksi harian sehingga arus kas usaha dapat dipantau secara lebih baik. (Utomo et al. 2022) menyebutkan kemampuan sumberdaya manusia sangat berperan penting dalam

kemajuan bidang usaha khususnya terkait manajerial pengembangan usaha seperti pembukuan. Salah satu yang perlu dipahami bagi peserta pelatihan pembekalan agar aspek manajemen keuangan yang baik sangat berguna untuk kegiatan investasi maupun pendanaan yang lebih *bankable* (Sutanto et al. 2024).

4. DISKUSI

Trend konsumsi kopi yang meningkat serta maraknya kedai kopi memang menjadi peluang usaha yang cukup menjanjikan. Saat ini baik kedai kopi yang berskala besar hingga pejajaj kopi eceran menjamur bukan hanya di kota besar namun juga di daerah – daerah pinggiran. Di sisi lain, persaingan antar pemilik kedai juga menjadi hambatan yang besar bagi pelaku usaha yang ingin mencoba peruntungan dalam bisnis ini. Selain banyak kedai kopi bermunculan, banyak juga yang tutup karena kalah persaingan hingga tidak mampu bertahan.

Modal yang dikerluarkan terutama untuk menciptakan konsep kedai kopi kekinian terasa lebih besar daripada biaya produksi itu sendiri. Ditambah fenomena konsumen yang hanya menjadikan kedai kopi untuk tempat singgah juga menjadi salah satu faktor terhambatnya cashflow usaha. Penghasilan yang didapat tidak mencukupi untuk menutup biaya produksi dan operasional.

5. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pembangunan “Jawara Coffee Space” berhasil mengoptimalkan potensi lokal Desa Ngemplak sebagai penggerak ekonomi pemuda. Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) mampu memperkuat kapasitas organisasi Karang Taruna melalui pembangunan infrastruktur usaha kedai kopi, peningkatan kompetensi barista, serta penguatan manajemen khususnya keuangan.

Program menghasilkan satu unit usaha permanen yang dikelola secara mandiri, meningkatnya keterampilan anggota karang taruna, tersusunnya sistem administrasi usaha, serta meningkatnya peluang pendapatan pemuda melalui hilirisasi produk kopi berbasis kearifan lokal. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa sinergi antara potensi sumber daya alam, kapasitas pemuda, dan pendampingan perguruan tinggi dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Dikristek) atas dukungan finansial yang krusial melalui Dana Hibah DIKTI tahun 2026, Pemerintah Desa Ngemplak, Karang Taruna Jawara, masyarakat Desa Ngemplak, LPPM Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, dan seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Hertikasari, Ainun, Niken Permatasari, Wuku Astuti, Sarimutiara Tumanggor, And Kholifi. 2025. "Pelatihan Manajemen Keuangan Dan Inovasi Kewirausahaan Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga RW 04 Prenggan Kotagede Yogyakarta." *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat* 3(3):40–48. Doi: <https://doi.org/10.61132/Mengabdi.V3i3.1690>.
- Ishaqi, Ahmad Asrori Al, And Muh Ariffudin Islam. 2021. "Perancangan Re-Branding Identitas Visual." *Barik* 2(3):1–15.
- Laras Annisa Ulfitri Nedi, And Aisha Nadya. 2025. "Pengembangan Keterampilan Barista Melalui Pelatihan Kerja Di Disnaker Kota Tangerang." *Jurnal Karya Abdi Bangsa* 1(1):27–33.
- Puryati, Dwi, Susinah Kuntadi, And Teguh Iman Basuki. 2020. "Peningkatan Kinerja Usaha Kopi Melalui Pelatihan Keuangan Sederhana, Pemasaran Dan Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Pengusaha Kedai Kopi Di Ujungberung." *Dharma Bhakti Ekuitas* 04(02):393–98.
- Reskitaputri, Ajeng, And Veralianta Br Sebayang. 2025. "Pendirian Usaha Kedai Kopi Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Tambah Produk Pada Kebun Kopi Sukahurip Cianjur Coffee Shop Establishment As A Strategy To Enhance Product Value Added At Sukahurip Coffee Plantation Cianjur." *Jurnal Manajemen Agribisnis Terapan* 3(2):50–60.
- Saepudin, Asep, Afnan Hulwah, Andien Puteri, Hani Novianti Zahra, Seviana Sabillah, And Sofia Azzahra. 2026. "Penguatan Kompetensi Tenaga Kerja Profesional Melalui Pelatihan Keterampilan Kompetensi Barista Title." *E-Coops-Day* 7(1):189–96.
- Sutanto, J. E., Charly Hongdiyanto, Wendra Hartono, And Eko Budi Santoso. 2024. "Pelatihan Pembekalan Aspek Keuangan Bagi Umkm Di Bidang Makanan Dan Minuman Agar Jiwa Kewirausahaan Bertumbuh Di Kabupaten Tulungagung." *BUDIMAS* 06(01):1–7.
- Utomo, Setyo, Dzaky Rizaldi, Eko Novianto, And Nugroho Hadi. 2022. "Pelatihan Peningkatan Manajemen Keuangan Dan Pembukuan Sederhana." *Peradaban Masyarakat* 2(1):33–36.